

Jurnal Teknik

WAKTU

Wahana Aktivitas dan Kreativitas Teknologi Unipa



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA
SURABAYA

Jurnal Teknik

WAKTU

Wahana Aktivitas dan Kreativitas Teknologi Unipa

- Penanggungjawab** : Dekan Fakultas Teknik
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Pemimpin Umum** : Prof. Dr. Gempur Santoso, M. Kes.
- Pemimpin Redaksi** : Drs. Budi Prijo Sembodo, ST., M.Kom.
- Anggota Redaksi** : 1. Ir. Joko Sutrisno, M.Kom.
2. Drs. Djoko Adi Walujo, ST., MM., DBA.
- Editor** : 1. Dr. M. Subandowo, MS.
2. Dr. Yoso Wiyarno, M.Kes.
3. Drs. H. Sugito, ST., MT.
- Pelaksana Teknis** : 1. A. A Sagung Alit W, ST., MT.
: 2. Yunia Dwie Nurcahyanie, ST.,MT.
- Penerbit** : Fakultas Teknik
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Frekuensi Terbit** : 2 (dua) kali setahun
- Alamat Redaksi** : Jl. Dukuh Menanggal XII / 4 Surabaya
Gedung Sardjijo Lantai II
Telepon / Fax.031 8281181

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI

1. Efektifitas Penurunan Mn dan Total Coliform Pada Air Sumur Gali Berbasis Zeolit
(*Nur Rachmah dan Setyo Purwoto*) 1 – 7
2. Penataan Kawasan Pulau Mansinam Sebagai Obyek Wisata Alam Di Teluk Doreri
Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat
(*Fransina Albya Agapa dan A.A. Sagung Alit Widyastuty*) 7 – 16
3. Aplikasi Teknologi Filtrasi Untuk Menghasilkan Air Bersih Dari Air Hasil Olahan
Ipal Di Rumah Sakit Islam Surabaya
(*Damiyana Krismayasan dan Sugito*) 17 – 23
4. Removal Cemar Bod, Cod, Phosphat (PO_4) Dan Detergen Menggunakan
Tanaman Melati Air Sebagai Metode Constructed Wetland Dalam Pengolahan
Air Limbah
(*I Wayan Sri Sukmawati dan Pungut Asmoro*) 24 – 34
5. Penurunan Kadar Fe Dan Mn Pada Air Sumur Gali Dengan Aerasi Gelembung
Udara Di Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban
(*Indarti Trisetyani dan Joko Sutrisno*) 35 – 42
6. Pengaruh Media Filtrasi Arang Aktif Terhadap Kekeuhan, Warna, TDS
pada Air Telaga di Desa Balongpanggung
(*Sulastri dan Indah Nurhayati*) 43– 47
7. Kinerja Kaporit Terhadap Penurunan E-Coli Pada HIPPAM Tirta Sejati
Di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
(*Puji Rahayu dan Sugito*) 48 – 56
8. Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko pada Koridor Jalan
di Kawasan Perumahan Sawojajar Kota Amalang
(*Elong Pribadi dan Suning*) 57 – 61
9. Pemanfaatan Potensi Angin Laut Penggerak Mesin Perahu Nelayan
Pengganti Mesin bertenaga Minyak
(*Budi Prijo Sembodo, Rony Haendra Fora dan Sri Widyastuti*) 62 – 64
10. Penurunan Kandungan Bakteri Escherichia Coli dan Timbal pada
Air Bersih Menggunakan Membran Reverse Osmosis
(*Peni Mardiatin dan Setyo Purwoto*) 65 – 70

PENATAAN KAWASAN PULAU MANSINAM SEBAGAI OBYEK WISATA ALAM DI TELUK DORERI KABUPATEN MANOKWARI PROPINSI PAPUA BARAT

Fransina Albya Agapa*) dan A. A Sagung Alit Widyastuty*)**

Abstrak

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik di kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah. Oleh karena itu pariwisata perlu ditata secara berkelanjutan. Pariwisata di Indonesia sudah termasuk dalam sektor ekonomi yang penting bahkan dapat diharapkan sebagai penghasil devisa utama. Kawasan pesisir pantai merupakan obyek yang sangat diminati para wisatawan baik lokal maupun regional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor yang mempengaruhi minat dan jumlah pengunjung, sarana dan prasarana, serta konsep penataan dalam mendukung program wisata alam di Pulau Mansinam.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan metode teknik wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian dengan analisis SWOT menunjukkan bahwa obyek wisata Pulau Mansinam sangat berpeluang atau mempunyai prospek kekuatan yang dapat ditata untuk di kembangkan guna meningkatkan ekonomi daerah.

Kata Kunci : Penataan kawasan, Pembangunan Berkelanjutan, SWOT

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Pariwisata merupakan salahsatu industri yang sudah berkembang dengan pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global melibatkan jutaan manusia, baik di kalangan masyarakat, maupun kalangan pemerintah. Pariwisata di Indonesia sudah termasuk dalam sektor ekonomi sebagai - penghasil devisa utama. Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata adalah undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, undang-undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Kabupaten manokwari memiliki sejumlah obyek wisata yang cukup potensial dalam hal ini wisata Pulau Mansinam di pesisir selatan yang lokasinya berada di teluk Doreri, yang mempunyai potensi alam berupa panorama alam pantai yang indah dan menarik, pantai dengan pasir putih yang panjang dan luas. Adapun potesi sejarah/cagar budaya berupa gereja tua, sumur tua, tugu peringatan dan berbagai tarian tradisioanal.

Keragaman daya tarik kurang beragam masih alami dan belum tersedia sarana dan prasarana yang dapa Dengan melihat potensi yang ada Keragaman daya tarik kurang beragam masih alami dan belum tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang pariwisata pada obyek wisata Pulau Mansinam.

Karena itu perlu adanya perencanaan pengembangan obyek wisata lebih lanjut baik yang melihat semua potensi yang ada di lingkungan sendiri maupun faktor lingkungan eksternal yang ada, untuk peningkatan obyek dan daya tarik wisata baik berupa peningkatan jumlah sarana prasarana penunjang pariwisata maupun peningkatan atraksi dan daya tarik wisata sehingga diharapkan dapat menarik kedatangan wisatawan agar dapat memberikan keuntungan bagi pemasukan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata.

Lokasi Penelitian

Loksi studi yang menjadi titik survey adalah kawasan obyek wisata Pulau Mansinam yang terletak di teluk Doreri sebelah selatan kota manokwari yang memiliki luas ± 410,97 Ha.

Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat dan jumlah pengunjung di pulau Mansinam. Sebagai obyek wisata alam.
2. Sejauhmana kondisi sarana dan parasarana di Pulau Mansinam
3. Bagaimana konsep penataan kawasan Pulau Mansinam sebagai alam.

**) Mahasiswa PWK

*) Dosen PWK

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Tujuan dan Manfaat

1. Menentukan faktor-faktor potensi yang ada di Pulau Mansinam.
2. Menentukan keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung program wisata alam di Pulau Mansinam.
3. Menentukan konsep penataan kawasan Pulau Mansinam sebagai wisata alam.

KAJIAN PUSTAKA

Batasan dan Pengertian Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek/daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Pariwisata pada dasarnya mengandung 5 (lima) unsur, yaitu:

1. Unsur manusia (wisatawan)
2. Kegiatan (perjalanan)
3. Motivasi (menikmati)
4. Sasaran (objek dan daya tarik wisata)
5. Usaha (jasa pariwisata)

Pengembangan pariwisata berarti pertumbuhan. Pertumbuhan berarti ruang untuk perluasan. Pada pengembangan pariwisata terdapat penawaran dan permintaan. Penawaran adalah unsur-unsur daya tarik wisata pada sarana prasarana prunjang, sarana prasarana transportasi, sumberdaya kebudayaan. Permintaan adalah kegiatan pariwisata yang dapat di harapkan pada fasilitas rekreasi yaitu transportasi, penginapan rumah makan, wc, promosi.

Konsep Tentang Potensi Dan Daya Tarik Wisata

Pendit (1999: 21) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran.

Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pada konsep pembangunan berkelanjutan yaitu di lakukan langkah-

langkah oleh pemerintah untuk menindak lanjuti pembangunan khususnya di bidang pariwisata. Pariwisata berkelanjutan menurut muller adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan.konsep pembangunan pariwisata menurut Natori adalah terpelihara mutu, meningkatkan kesejahteraan , mewujudkan keimbangan,dan kesejahteraan. Undang undang Pariwisata menurut PERDA Kabupaten Manokwari

1. UU No 18 tahun 2006 tentang Rtribusi izin usaha kepariwisataan
2. UU No 23 Tahun 2003 Tentang Retribusi Izin Usaha Rekreasi Hiburan mum.
3. UU No 21 Tahun 2003 Tentang Retribusi Izin Usaha Sarana Pariwisata

Analisis SWOT

Konsep dasar pendekatan SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan sebuah strategipengembangan. Analisis ini di dasarkan pada kekuatan, peluan,dan ikuti oleh kelemahan dan ancaman yang demgan menggunakan matrik SWOT yang memiliki kudaran yang di beri IFAS(Faktor Strategi Internal) dallammenentukan faktor, bobott, ranting, dan scor.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada obyek wisata pulau mansinam yang terdapat di kota Manokwari yang berlangsung dari tanggal 1 september sampai 30 september 2011.

Objek

Objek yang diamati adalah wisata pulau mansinam Dengan potensi yang dimiliki pada kota Manokwari

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan teknik pengambilan data yaitu teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan sensus terhadap obyek wisata pulau Mansianam yang ada di kota Manokwari.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan populasi dan sampel.

Metode Analisis Data

- kuantitatif

Analisis sarana dan prasarana pada kebutuhan transportasi jaringan jalan dan dermaga dan kebutuhan wisata pada perdagangan, penginapan, rumah makan, wc/toilet dan promosi.

- Analisis potensi pada analisis ini yang di lihat adalah potensi sumberdaya alam pada pemandangan alam pantai pulau mansinam dan juga pada tarian tradisional (tari magas/ular, tari yospan, tari panah/perang) begitupun pada cagar budaya (gereja, sumur tua, tugu)
- Analisis SWOT
Metode yang digunakan adalah Analisis SWOT, dimana metode ini digunakan untuk menganalisa pengembangan obyek wisata di pulau mansinam, masing-masing dengan mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), kesempatan opportunities, serta ancaman (threats) pada obyek penelitian.

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Gambaran Wilayah Kabupaten Kondisi Fisik Dasar

Kabupaten Manokwari industri ini memiliki luas 37.901 km² dengan 0.015°-3,025LS dan 132,035°- 134,045 BT yang berbatasan dengan samudra pasifik (u), kabupaten Fak-Fak (S), kabupaten Sorong (B), kabupaten Numfor, Nabire, Yapen Waropen (T) yang memiliki wilayah datar, bergelombang dan bergunung, yang jenis tanahnya pada umumnya tanah kapur merah, tanah endapan aluvial dengan iklim tropis yang dimana Manokwari merupakan kawasan dataran tinggi yang di kelilingi oleh aliran sungai sungai bermuara pada samudra pasifik. Penduduk yang berdomisili di kabupaten Manokwari sebanyak 167.537 jiwa menurut data tahun 2010, padatnya penduduk di kotamanokwari beradanya Manokwari Barat dengan jumlah kepadatan 31.189 jiwa yang terdiri dari suku besar Arak, suku Wamesa, suku Samuru, suku Sebyar, suku Iaruto dan suku Numfor Doreri dan yang berlatar belakang agama, yang paling dominan adalah agama Kristen dengan jumlah 21.914 jiwa.

Kondisi Fisik Binaan

Dalam menunjang pariwisata pada suatu obyek wisata maka kota Manokwari memiliki fasilitas (kesehatan, perdagangan dan jasa, bank, hiburan dan olah raga, peribadatan) dan memiliki utilitas (prasarana

jalan, prasarana listrik, prasarana air bersih) dan transportasi (darat, laut, udara).

Kondisi sarana prasarana pendukung pariwisata di kabupaten Manokwari.

Untuk mendukung peningkatan pariwisata maka di butuhkan sarana dan fasilitas penunjang di antaranya akomodasi, rumah makan, sarana transportasi, prasarana telekomunikasi seni dan budaya dimana memiliki senjata tradisional (anak panah), alat musik (tifa), anyaman (gelang, kaling, tas, gantungan kunci ini semua merupakan hasil seni masyarakat kabupaten Manokwari.

Gambaran Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini ada kawasan obyek wisata Pulau Mansinam yang terletak di Teluk Doreri Manokwari Selatan, dengan luas 410,97 hektar yang memiliki potensi obyek wisata alam, tarian dan cagar budaya. Pada kondisi fisik dasar di lihat dari kondisi lingkungan yang di miliki obyek wisata dalam mendukung wisata yaitu topografi dan vegetasi yang sangat mendukung. Kondisi ini segala yang ada di obyek wisata di lihat dari penduduk, pendidikan, kesehatan, sosial budaya.

Potensi pada obyek wisata

- a. Sumberdaya alam yaitu keindahan pantai dengan pasir putih yang luas dan panjang, airnya jernih kebiruan.
- b. Sumberdaya Manusia dilihat dari tarian tradisional (tari magas/ ular, tari yospan, tari panah/ perang) dan memiliki cagar budaya (gereja, sumur, tugu)

Karakteristik pengujung

Pada karakteristik ini di lihat dari karakteristik berdasarkan umur, asal, tujuan. Kondisi sarana prasarana pada obyek wisata sangat di sayangkan karena masih sangat minim penyediaannya seperti wc/toilet, dan dermaga belum memadai dan sarana (penginapan, rumah makan, toko/souveni) pendukung lainnya berada di kota Manokwari, untuk kondisi alam cukup memadai.

Dalam pariwisata sangatlah di butuhkan yaitu infrastruktur untuk mendukung suatu pariwisata dalam hal ini di lihat dari pengguna dermaga, jalan, dan MCK yang di rasakan belum maksimal. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor yang membuat orang untuk menggunakan dermaga, jalan, dan MCK pada kawasan pariwisata tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain kenyamanan, keselamatan, dan

keamanan. Untuk lebih detail pembahasan ini akan di jabarkan sesuai dengan infrastruktur yang ada yaitu dermaga, jalan,

dan MCK pada lokasi pariwisata Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari.

4.1.Dermaga pada kawasan pulau mansinam

Kondisi eksisting



Analisis

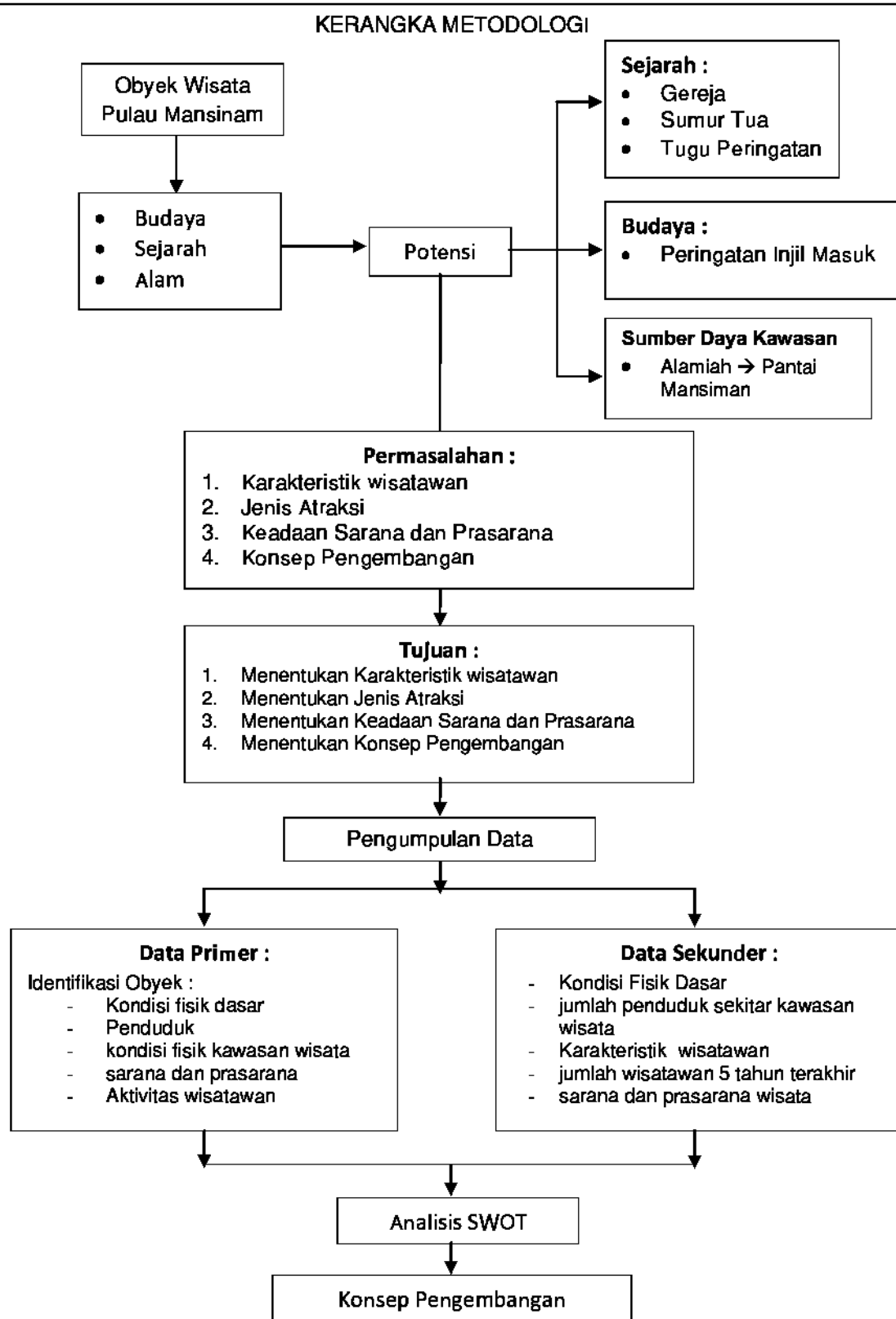
1. Dermaga yang terbuat dari kayu dimana kaki dermaga yang sudah hamir lapuk sehingga kurang nyaman untuk menggunakan.
2. Kondisi keamanan yang rendah karenan badan dermaga yang penyusunannya jarang-jarang sehingga perlu hati-hati dalam menggunakan dermaga tersebut.
3. Anak tangga dermaga yang sudsh bolong-bolong sehingga kurang aman saat menggunakannya.

Kondisi eksisting



Analisis

1. Jalan pada lokasi ariwisata belum maksimal atau masih alami tanah bercampur pasir yang akibatnya tumbuh rumput di sekitar jalan.
2. Gasebo yang tersediaun belum maksimal sehingga ara engunjung kebanyakan tidak menggunakan gasebo tersebut
3. jalan sekitar obyek wisata pulau mansinam masih alami dan belum tersedianya MCK sehingga para pengunjung tidak nyaman dan aman pada obyek wisata pulau mansinam.



Gambar 1. Kerangka Metodologi

Sumber : Hasil Pemikiran, Tahun 2012

ANALISIS

Keadaan kondisi Obyek Wisata

Pada kondisi ini di hat dara keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan aktifitas dalam menarik wisatawan di lihata dari peran masyarakat dalam menyambut dan memberikanlayanan kepada wisatawan yang berkunjung untuk itu perlu adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam mendukung wisata ini. Kondisi pada lingkungan untuk keadaan flora dan fauna sangat mendukung dengan obyek ini namum belum adanya pelestarian lingkungan.

Jumlah Wisataan

Pada jumlah wisatawan yang banyak berkunjung adalah wisatawan lokal u,untuk non lokal hanya seberapa, ini akaibtnya kurang adalah promosi.

Sarana Wisataa

Kondisi sarana(penginapan, rumah makan, toko/ souvenir) saat ini secara umum belum ada di lokasi wisata masih berada di kota manokwari.

Sarana Prasarana Tranportasi

Pada kondisi ini yang merupakan salah satu daya tari bagi wisata untukitu jalan cuup memadai namun dermaga belum memadai, untuk itu perlu adanya penataan. Akibatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini sangat minim begitu pulah kurang adanya informasi yang meluas untukobyek wisata ini.

Analisi Eksternal pada peluang yang bersifat positif untuk penataan untuk pengembangan dalam menarik wisatawan dilihta dari kondisi keamana dan kenyamanan agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan dan wisata dapat berlangsung dengan baik tanpa ada ancaman dari orang yang tidak di kenal dan jugan memiliki kondisi jalan yang memadai dalam mendukung obyek wisata yang diman obyek ini juga memiliki lingkungan yang asri dan alami udara yang sejuk dan nyaman,untuk itu masih memiliki kesempatan untuk menata segala yang kurang terawat dan membangun yang belum ada dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah untuk menata di masa mendatang.

Analisis Eksternal pada ancaman faktor yang di lihat dari segi negatif pada obyek wisata terdai pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampat dan penebangan hutansecara liar dan kondisi dermaganya belum memadai untu itu lingkup wisata masih rendah tentunya akan adanya daya saing dengan obyek wisata lainnya. Untuk menentukan analisis internal dan Eksternal di tyentukan dengan analisis kafis/kafe yaitu pembobotan,dan menentukan ranting. Dimana bobot di peroleh dar hasil survei dan wawancara sedangkan rangting dari sub instasi/pihakpengelolah.

Tabel 1. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)/Eksternal (KAPE) Obyek Wisata Pulau Mansinam

No.	Faktor-faktor Internal Strategik Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Score
1	Memiliki daya tarik wisata yang dapat diandalkan	0,20	4	0,80
2	Dapat menarik wisatawan lokal maupun regional	0,20	3	0,45
3	Terdapat beberapa aktifitas wisata	0,15	3	0,45
	Σ	0,55		1,70
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
1	Karakteristik wisatawan pada Jumlah wisatawan yang datang masih sedikit	0,15	2	0,30
2	Fasilitas wisata belum tersedia	0,10	3	0,30
3	belum tersedianya sarana dan prasarana akomodasi dan jasa wisata	0,10	3	0,30
	Σ	0,45		1,12
	Σ Total	1,00		
No.	Faktor-faktor Eksternal Strategik Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Score
1	Kondisi keamanan (lokal dan regional) cukup kondusif	0,20	4	0,80
2	Sarana dan prasarana transportasi	0,15	4	0,45

No.	Faktor-faktor Internal Strategik Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Score
3	cukup memadai Kondisi lingkungan sekitar masih asri dan alami	0,10	3	0,30
4	Adanya peran serta masyarakat sekitar obyek wisata	0,10	2	0,20
	Σ	0,55		1,75
	<i>Ancaman (Threats)</i>			
1	Kondisi jalandan dermaga umumnya belum memadai	0,15	3	0,45
2	Sering terjadi penebangan hutan	0,10	3	0,30
3	Fasilitas Wc belum tersedia	0,10	1	0,10
4	Daya saing yang masih rendah untuk lingkup lokal dan regional	0,10	2	0,20
	Σ	0,45		1,05
	Σ Total	1,00		

Sumber: Hasil analisa

Adapun score yang didapat dari variabel internal dan eksternal obyek wisata Pulau Mansinam sebagai berikut :

- Internal :
Variabel Kekuatan (*Strengths*) = 1,95
Variabel Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,12
- Eksternal :

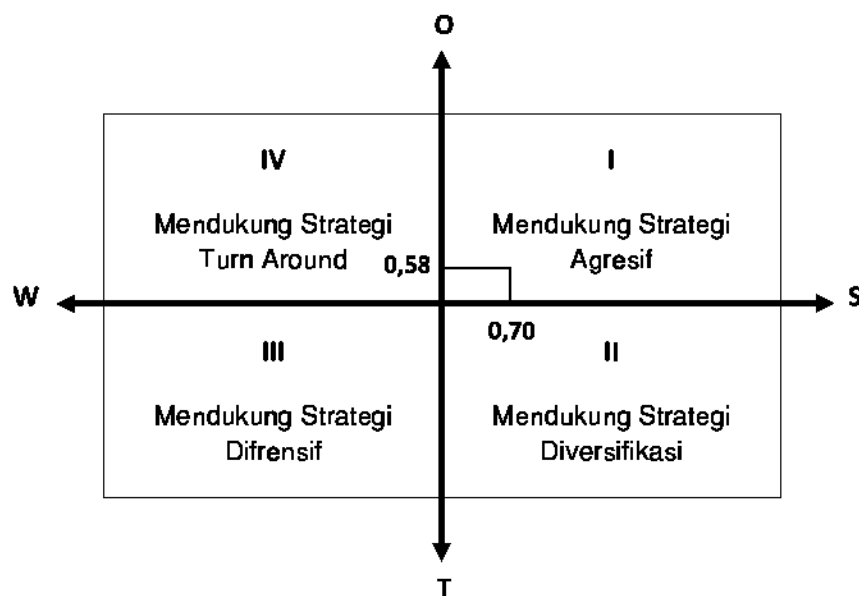
Variabel Peluang (*Opportunities*) = 1,75
Variabel Ancaman (*Threats*) = 1,05

Dengan perhitungan :

$$S - W : O - T$$

$$1,70 - 1,12 : 1,75 - 1,05$$

$$0,58 : 0,70$$



Grafik 1. Matrik SWOT Penentuan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Mansinam Hasilnya adalah onsep penataan dengan menggunakan kuadran 1 yang dimana mengarah pada pertumbuhan yaitu trategi agresif

Tabel 2. Analisa SWOT dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Mananga Aba

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki daya tarik wisata yang dapat diandalkan 2. Atraksi alam terumbu karang 3. Aksesibilitas jalan yang baik 4. Atraksi hutan Savanna 5. Dapat menarik wisatawan lokal maupun regional 6. Terdapat beberapa macam aktifitas wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah wisatawan yang datang masih sedikit 2. Fasilitas wisata yang kurang memadai 3. Belum tersedianya sarana dan prasarana akomodasi dan usaha jasa wisata. 4. Pemasaran pariwisata belum kuat dan menyebar luas. 5. Kurangnya peran serta masyarakat.
Eksternal	Peluang (Opportunities)	Strategi S – O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keamanan (lokal dan regional) cukup kondusif. 2. Kondisi lingkungan masih alami dan asri. 3. Sarana dan prasarana transportasi cukup memadai. 4. Pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan pemukiman dan kota. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata yang ada akan dapat lebih menarik jika didukung kondisi keamanan lokal dan regional yang kondusif. 2. Kelengkapan utilitas serta sarana dan prasarana dapat menarik lebih banyak wisatawan. 3. Daya tarik wisata yang ada jika didukung dengan lingkungan sekitarnya tetap terjaga. 4. Dengan adanya aktivitas wisata diharapkan adanya peran serta masyarakat sekitar.
Ancaman (Threats)	Strategi S – T	Strategi W – O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik jalan umumnya belum memadai. 2. Sering terjadi kebakaran hutan. 3. Adanya aktivitas penambangan pasir. 4. Daya saing masih rendah untuk lingkup regional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kondisi keamanan (lokal dan regional) yang kondusif dapat meningkat jumlah wisatawan. 2. Dengan memadainya fasilitas, sarana dan prasarana transportasi (lokal dan regional), wisatawan dapat lebih mudah untuk datang dan berkunjung. 3. Meningkatkan dan menyebarluaskan pariwisata. 4. Memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar untuk ikut berperan serta dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana akomodasi serta usaha jasa wisata.
		Strategi W – T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kondisi fisik jalan agar pencapaian ke lokasi wisata lebih mudah sehingga wisatawan tidak enggan datang. 2. Membuat larangan berupa peraturan daerah agar masyarakat tidak melakukan penambangan yang dapat menyebabkan erosi. 3. Menghimbau masyarakat agar tidak membakar hutan terutama pada musim kemarau yang dapat mengancam keberadaan daya tarik yang ada. 4. Daya tarik wisata yang ada dan aktivitas wisata dapat meningkat daya saing dengan obyek wisata lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kondisi fisik jalan yang ada agar meningkatkan jumlah wisatawan. 2. Meningkatkan jumlah wisatawan dengan melengkapi kebutuhan akan fasilitas wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor potensi yang di minati oleh wisatawan adalah keindahan pantai pada pasir putih, air yang jernih kebiruan sedangkan untuk tarian dan cagar budaya adalah sebagai pendukung sedangkan kondisi sarana prasarana dalam hal ini dermaga belum tertata dengan baik, begitu pula fasilitas penunjang dalam hal ini wc/mck belum tertata dengan baik untuk itu di peroleh

hasil analisa swot untuk program konsep penataan untuk pengembangan. Sebagai daya tarik sesuai dengan kondisi lingkungan yang tetap terjaga dari kerusakan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam melayani dan memenuhi kebutuhan wisatawan dan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, agar obyek wisata ini bisa terjaga, ditata, dan dirawat.

Saran

Pada obyek wisata Pulau Mansinam ini seperti telah di jelaskan bahwa memiliki keindahan pantai dan di dukung oleh tarian dan cagar budaya untuk itu dapat mengajak masyarakat untuk turut menjaga,merawat,memelihara lingkungan sekitar agar tetap terjaga kelestariannya. Adapun belum tersedianya saran wisata dalam hal ini penginapan,rumah makan,

toko/souvenir yang masih terpusat pada kota manokwari ,begitu juga fasilitas kurang memadai dermaga dan belum tersedianya Wc/mck pada obyek wisata , untuk itu perlu penataan agar dapat menarik wisatawan dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.dalam hal ini gambar berikut adalah konsep penataan pada jalan, dermaga dan wc/mck.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
A. Yoeti, Oka, 1997, Perencanaan Pariwisata Terpadu : Angkasa
A. Yoeti, Oka, 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta : PT Pradnya Paramita
Ayris, *tourism objects & investment opportunities*, edisi 2011
Hadinoto Prof.Ir. Kusudianto, 1996, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jakarta : PT UI press
Happy Marpaung, Drs, 2000, Pengetahuan Kepariwisataaan : Penerbit Alfabeta
Jurnal legenda sejuta potensi, edisi 2011
Jurnal tourism office and the regional of culture, edisi 2011
Kusmayadi, Ir & Endar Sugiarto, Ir,MM, Metodologi Penelitian Bidang Kepariwisataaan, PT Gramedia, 2000
Musaneff, 1995, Manajemen Usaha Pariwisata, Jakarta : Gunung Agung
Pusat Penelitian Kepariwisataaan, Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan, 1997, ITB